

HASIL OBSERVASI

Kode: HS 1

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 30 April 2014
HS	Waktu	: 14.00- 14.35

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Hari rabu, 30 April 2014, konseli HS ditemani oleh ibunya menempati ruang perawatan (shelter) di pusat pelayanan terpadu (PPT) Jawa Timur. Saat itu konseli yang ditemani oleh ibunya sedang menonton televisi di Shelter. Peneliti mulai masuk untuk melaksanakan pre test. Sebelum memberikan pre test, terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan konseli dan ibunya. Peneliti berusaha bersikap seramah mungkin, demi terciptanya *trust* konseli kepada peneliti. Setelah proses perkenalan, peneliti menjelaskan sedikit tentang maksud kedatangan peneliti, tujuan dari pelaksanaan pre test serta manfaatnya nanti buat konseli sendiri.

Setelah itu peneliti mulai membagikan instrumen TMAS kepada konseli. Pada awal kegiatan, konseli tidak mematikan TV yang tadi di tonton. Selang beberapa menit kemudian, ibu konseli mematikan dan meninggalkan konseli dengan peneliti. Selama mengisi instrumen TMAS, konseli beberapa kali menanyakan pernyataan yang kurang difahaminya. Tepat pukul 14.35 konseli (HS) menyelesaikan lembar instrumen yang diberikan kepadanya. Lalu HS menanyakan lebih lanjut tentang identitas diri peneliti dan meminta nomor telfon peneliti. Setelah bercakap-cakap sebentar, akhirnya peneliti keluar dari shelter dengan terlebih dahulu membuat janji untuk pertemuan selanjutnya.

**

Berdasarkan pengamatan peneliti, konseli 1 (HS) adalah anak dengan sosok yang mudah bergaul/ supel. Konseli bukanlah pribadi yang cenderung menutup diri. Hal ini dapat dilihat dari respon positif yang ditunjukkannya pada peneliti. Namun perasaan minder dan tertekan cukup terlihat dari gerak-gerik tangannya yang suka memainkan kuku di ujung jarinya.

HASIL WAWANCARA

Kode:HS 2

Biodata Responden (Konseli 1)

Nama : HS
 JenisKelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Usia : 16 Tahun

Keterangan

P : Peneliti
 Ko : Konseli

Tempat dan Waktu Wawancara

- 1 Hari/ Tanggal : Jumat, 02 April 2014
- 2 Tempat Wawancara : Ruang konseling anak PPT Jawa Timur
- 3 Waktu Wawancara : 10.00- selesai

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara sesi 2, dengan konseli HS yang berisikan sebagai berikut:

P : *“assalamu’alaikum HS, bagaimana kabarnya”*

Ko : *“waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”. “Alhamdulillah sehat, baik. bagaimana kabarnya mbak aim sendiri”?*

P : *“Alhamdulillah sehat juga”. “Sudah lama menunggudek?”*

Ko: *“barusaja kok mbak, saya tadi baru selesai makan kok”.*

P : *“oh iya”. Begini, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin hari ini mbak aim akan melakukan sesi identifikasi masalah. Maksud dari identifikasi masalah disini adalah, kita berusaha mencari akar permasalahan yang dihadapi oleh HS saat ini, dan menetapkan permasalahan tersebut sebagai fokus penyelesaian dalam sesi konseling. Bagaimana HS?*

Ko: *“iyambak. Terimakasih sudah mau membantu saya. Terkadang saya merasa sedih dengan kondisi yang menimpa saya saat ini. Saya tidak tau harus berbuat apa.....”*

P : *“baik, HS....sekarang mbak aim minta kepada HS untuk coba menuangkan kronologi kasus yang menimpa HS dengan bentuk tulisan”.*

Ko : *“baik mbak, maksudnya saya disuruh menguraikan lagi kejadian itu ya...”*

P : *“iya, HS.. ini ada kertas kosong. Silakan HS menuliskan kembali kronologi masalah HS secara detail ya.. selama 5 menit”*

Setelah 5 menit penugasan

Ko : *“mbak aim, ini sudah selesai....”*

P : *“ooh, iyaa. Terima kasih banyak HS. Kalau tidak salah rumah HS ini dikertoso ya.. itu msih masuk wilayah nganjuk ya? Mbak aim juga dulu pernah KKN di nganjuk loh”*

- Ko : *“iyaa mbak, rumah saya itu dekat stasiun kertosono. Daerah Mayangan. Bapak juga jualan si stasiun. Kalau ibu di dekat pasar mbak”*
- P : *“jualan apa dek, bapak dan ibu?”*
- Ko : *“bapak jualan air mineral dan snack, tapi sekarang stasiunnya sudah banyak dibatasi mbak.. pedagang asongan nggak boleh masuk kereta lagi. ini minggu depan katanya mau melakukan demo...kalau ibu jualan jajanan psasar kayaak : Lupis, Getuk, candil, nagasari dll.. ayook mbak, mampir ke rumah..”*
- P : *“insyaAllah, mb aim kalau ada kesempatan pasti kesana, oh iya.. HS di surabaya itu kost sendirian ato bagaimana?”*
- Ko : *“begni mbak, saya itu kan sedang PSG/ magang. Kebetulan tahun saya lokasinya di Surabaya. Saya magang di restoran Mahameru, daerah Tandes. Awalnya saya kost dengan dua orang teman saya, tapi selang 15 hari kost, saya berselisih dengan teman saya. Akhirnya saya telpon ibu, minta di temani cari kostan di surabaya. Kebetulan ibu saya kenal dengan pemilik kost di daerah Banyuurip Jaya, karena kost tersebut juga pernah ditempati kakak saya waktu PSG tahun kemarin”*
- P : *“berarti SH pindah kostan diantar ibu ya?”*
- Ko : *“iya mbak.. yaah.. sampai terjadi peristiwa itu...”(terdiam sejenak). (sedikit terisak). “bagaimana ya mbak saya nanti... saya malu, takut nggak ada yang mau berteman dengan saya”. “mengapa peristiwa ini menimpa saya sendiri”*
- P : *“memang tidak mudah HS, adakalanya ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan kita...”. “setelah kejadian tersebut respon teman HS/ lingkungan bagaimana?”*
- Ko : *“teman-teman saya tidak ada yang tau mbak. Hanya sahabat decay saya 1 orang yang tau.tapi gimana ya mbak.. kok kasus saya masuk koran dan TV. Saya takut tetangga dan teman-teman saya tau. Ini kan aib mbak... ”*
- P : *“kalau sepengetahuan mb aim, kasus yang masuk di media, biasanya inisial pelaku dan korban akan disamarkan. Beerapa peristiwa jugatidak di perjelas kok. Jadi jangan terlalu khawatir”*
- Ko : *“oh, begitu.. iya mbak...”*
- P : *“kalau respon dari keluarga dek?”*
- Ko : *“awalnya yang ditelpon polisis itu kakakku yang cowok mbak. Tapi saya suruh dia untuk tidak bilang ke ibu. Yaah karena kakak saya ada pekerjaan, jadi kakak ngasih tahu ke ibu. Sedangkan bapak mau kesini juga ongkosnya agak mahal. Kalau semuanya kesini.”*
- P : *“trus tanggapan ibu HS sendiri bagaiman?”*
- Ko : *“ibu selalu menasehati dan memotivasi saya mbak... katanya nggak apa-apa. Yang penting jangan sampai ada yang tahu..”*
- P : *“kalau pendapat Hs sendiri bagaimana, tentang masalah yangmenimpa HS? ”*
- Ko : *“kalau saya, jujur merasa malu dan minder. Sepertinya tidak ada harapan ke depannya. Semuanya sia-sia. Berharap bahwa tidak ada yang tahu tentang masalah ini. Berharap pelaku SY dihukum seberat-berat nya mbak. Andai saja waktu bisa diulang mbak..”*
- P : *“dalam artian HS, merasa tidak memilki masa depan, begitu?”*
- Ko : *“iya mbak, saya kasihan dengan ibu, bapak, kakakku yang turut menanggung masalah ku.”*
- P : *“baik, kalau selama ini apakah HS sendiri sering sakit atau mungkin pasca kejadian tersebut ada yang dikeluhkan? ”*
- Ko : *“saya jarang sakit mbak, tapi setelah kejadian tersebut saya sering merasa pusing, mimpi yang serem dan paling sering capek.”*

- P : *“setelah melalui beberapa peristiwa tersebut, kalau boleh tau rencana HS kedepannya seperti apa? Serta harapan HS sendiri?”*
- Ko : *“saya ingin keadilan mbak, pelakunya harus dihukum seberat-beratnya. Ingin memulai lagi dari awal, seperti tidak pernah terjadi apa-apa. Teman-teman, sahabat, keluarga sayang kepada saya.”*
- P : *“baik HS, Kalau boleh mbak Aim simpulkan selama sesi konseling ini dari segi fisiologis HS memilikisedikit masalah kesehatan seperti pusing, mudah lelah. Serta HS juga memiliki beberapa mimpi buruk ketika malam ”*
- Ko : *“iya mbak”*
- P : *“HS sendiri memiki harapan bahwa pelau tindak kejahatan ini dapat dihukum seberat mungkin. HS berharap agar teman,sahabat, dan keluarga dapat menerima HS seperti sedia kala. Tidak mengungkit masalah HS, apa seperti itu? ”*
- Ko : *“iya mbak... saya berharap mbak aim bisa membantu saya..”*
- P : *“baik HS, proses konseling yang kita lakukan ini sebenarnya dalam rangka membantu HS sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta memfasilitasi Hs dalam rangka penyelesaian masalah tsb. Untuk itu, sebagai langkah awal mari kita membuat komitmen bersama dalam rangka pelaksanaan sesi konseling ini, bagaimana?”*
- Ko : *“iya mbak, saya setuju. Saya siap..”*
- P : *“baik dek, berarti besok ssesi konseling ini dapat kita lakukan lagi?”*
- Ko : *“iya mbak, tapi besok pagi saja ya, jam 8 an gitu”*
- P : *“baik, kalau begitu mbak aim mohon pamit, Assalamu 'alaikum”*
- Ko : *“Waalikumussalam”*

**

Dalam sesi ini, konseli awalnya terlihat lemas dan sedikit gelisah.
Di setiap akhir sesi, konseli mengisi lembar instrumen TMAS.

HASIL OBSERVASI

Kode: HS 3

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 3 Mei 2014
HS	Waktu	: 08.00- 09.05

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Pada hari sabtu, 3 Mei 2014 suasana hiruk pikuk di PPT provinsi Jawa Timur cukup lengang. Jam operasional lembaga PPT setiap harinya hanya senin sampai jum'at. Oleh sebab itu sabtu dan minggu merupakan hari libur. Tepat pukul 08. 00 peneliti sampai di PPT Jawa Timur. Pertama kali peneliti bertemu dengan ibu HS dan saling menyapa. Konseli berusaha menggali tentang perasaan, dan harapan dari ibu HS. Ibu HS mengungkapkan "*kulo mboten nyuwun katah kok mbak, namun ngesak ake lare niku.. masa depanipun dospundi?*" yang artinya "*saya tidak meminta banyak kok mbak, hanya merasa kasihan dengan anak itu. Masa depannya nanti bagaimana?*".

Pada sesi ini, peneliti sudah menyiapkan lembar tugas "*feeling workshet*" dan "*Three Wishes*" untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Setelah HS melaksanakan lembar tugas tersebut. Peneliti bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi berdasarkan dari hasil "*feeling workshet*" dan "*Three Wishes*" yang dikerjakan konseli. Berdasarkan hasil dari *feeling chart* konseli memilih kondisinya saat ini adalah (marah, malu, takut, sedih dan cemas). Sedangkan pada *feeling worksheet* : (1) Sesuatu yang membuatnya merasa gembira adalah ketika semua teman dan lingkungan tidak memandang rendah padanya; (2) Sesuatu yang membuatnya merasa ketakutan adalah ketika mengingat kejadian (tindak kekerasan seksual) yang dialaminya; (3) Sesuatu yang membuatnya merasa marah adalah ketika dia diabaikan oleh lingkungannya, merasa disalahkan; (4) Sesuatu yang membuatnya merasa cemas adalah ketika bertemu/ di Sms oleh istri pelaku, dan mendapat mimpi buruk pada malam hari.

Adapun hasil dari 3 pohon harapan yang dibuat oleh konseli adalah: (1) Lingkungan tidak mengabaikanku; (2) Pelaku dapat dihukum seberat mungkin; (3) keluarga dapat menerima saya apa adanya. Berdasarkan hasil dari tugas tersebut, peneliti berusaha

merangkum tentang hal-hal yang menjadi keinginannya ke depan. Peneliti menjelaskan bahwa setelah tahap sesi ini, mereka akan melanjutkan dengan sesi 4 yakni Doing/ Direction. Yang nantinya mereka akan membuat list tentang hal apa saja yang sudah dilakukan/dapat dilakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya. Setelah sesi 3 berakhir, konseli mengisi lembar TMAS, sebagai pengukur tingkat kecemasan konseli.

HASIL OBSERVASI

Kode : HS 4

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 05 Mei 2014
HS	Waktu	: 09.00- 10.00

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Pelaksanaan sesi 4 ini, dilaksanakan di ruang konseling PPT Jawa Timur. Sesi 4 ini disebut juga *Doing and Direction* (melakukan dengan terarah). Maksudnya dalam langkah ini konseli diharapkan mendeskripsikan perilaku secara menyeluruh berkenaan dengan 4 komponen perilaku, pikiran, tindakan, dan perasaan. Tahapan *Doing and Direction* ini, terbagi menjadi 2 sesi, yakni sesi 4 dan 5. Sesi 4 difokuskan untuk menggali kecemasan kognitif HS. Adapun lembar tugas yang diberikan meliputi "*False Belief*" dan "*How I Have Fun*".

Sesi 4 ini dimulai pada pukul 09.00, pada hari senin 5 mei 2014. Berdasarkan hasil lembar "*False Belief*", konseli hampir melingkari seluruh pernyataan yang ada dalam form tersebut, hanya 1 statement yang tidak dilingkarnya yaitu bertanggung jawab atas semua biaya yang diakibatkan peristiwa tsb. Sedangkan untuk lembar "*How I Have Fun*", konseli HS mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuatnya merasa senang adalah menggambar. Ketika menggambar, HS dapat menuangkan hal yang mengganggu pikirannya dan bebas berimajinasi.

Setelah pelaksanaan lembar tugas, konselor berdiskusi dan mengajak konseli untuk menyimpulkan sesi ini. Dan didapat kesimpulan bahwa : (1) konseli menganggap dirinya kotor, tidak berguna, buruk bahkan merasa jijik dengan dirinya; (2) perasaan yang dialami konseli cenderung kacau, dan merasa rendah diri; (3) tidak dapat percaya dengan orang lain karena itu sangat berbahaya. (4) kegiatan yang dapat membantunya untuk melepaskan bebannya adalah menggambar. Setelah itu peneliti dan HS menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.

**

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan

konseli.

HASIL OBSERVASI

Kode : HS 5

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 07 Mei 2014
HS	Waktu	: 08.00- 09.05

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan HS, maka pada rabu pagi, tanggal 7 mei 2014 peneliti bertemu dengan konseli diruang konseling anak PPT provinsi Jawa Timur pada pukul 08.00 WIB. Dalam sesi 5 ini, peneliti memfokuskan pada kecemasan emosi konseli. Maksudnya adalah peneliti membantu konseli dalam mengekspresikan segala bentuk kegiatan yang dapat memancing kemarahannya (kecemasan emosi). Untuk lembar instrumen yang digunakan adalah *“Something I Get Angry”* dan *“People Who Care About Me”*.

Sebelum sesi konseling dimulai, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari sesi konseling kali ini. Lalu konseli mengisi form yang telah tersedia. Dari hasil di lapangan diperoleh: (1) Suatu hal yang membuatnya marah adalah diabaikan/disisihkan oleh lingkungan.(2) Yang saya lakukan ketika marah adalah, menyendiri, diam dan menangis. peneliti disini membacakan sebuah ilustrasi tentang kisah “lubang bekas paku”, peneliti mengajak konseli mengulasnya dan mengkonfrontirkan dengan hasil tugas konseli.

Sedangkan untuk hasil dari orang yang masih peduli denganku adalah : ibu, ayah, kakak, dina (sahabat HS), mbak nina PPT, mbak aim dan mbak yanti (PPT). Peneliti disini menjelaskan bahwa kegiatan ini digunakan sebagai media dalam membantu pengalihan kecemasan emosi yang dialaminya dan berfungsi memetakan individu disekitar konseli yang memiliki kepedulian terhadapnya. Oleh karena itu, konseli tentunya harus dapat menentukan individu2 mana yang nantinya dapat membantu konseli ketika menghadapi masalah nantinya. Selanjutnya, bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, dan menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.

**

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.

LEMBAR MATERI

Kode : HS 5

Lubang Bekas Cabutan Paku

SUATU ketika ada seorang anak laki-laki yang bersifat pemarah. Ayahnya berusaha keras untuk membuang sifat buruk anaknya. Suatu hari ia memanggil anaknya dan memberinya sekantong paku. Paku? Ya, paku!

Sang anak heran. Tapi, bibir ayahnya justru membentuk senyum bijak. Dengan suaranya yang lembut, ia berkata kepada anaknya agar memakukan sebuah paku di pagar belakang rumah setiap kali marah. Ajaib!

Di hari pertama, sang anak menancapkan 48 paku! Begitu juga di hari kedua, ketiga, dan beberapa hari selanjutnya. Tapi, tak berlangsung lama. Setelah itu jumlah paku yang tertancap berkurang secara bertahap. Ia menemukan fakta bahwa lebih mudah menahan amarahnya daripada memakukan begitu banyak paku ke pagar.

Akhirnya, kesadaran itu membuahkan hasil. Si anak telah bisa mengendalikan amarahnya dan tidak cepat kehilangan kesabaran. Ia bergegas memberitahukan hal itu kepada ayahnya. Sang ayah tersenyum. Kemudian meminta si anak agar mencabut satu paku untuk setiap hari di mana dia tidak marah.

Hari-hari berlalu dan anak laki-laki itu akhirnya berhasil mencabut semua paku yang pernah ditancapkannya. Ia bergegas melaporkan kabar gembira itu kepada ayahnya. Sang ayah bangkit dari duduknya dan menuntun si anak melihat pagar di belakang rumah itu.

“Hmm, kamu telah berhasil dengan baik anakku. Tapi, lihatlah lubang-lubang di pagar ini. Pagar ini tidak akan pernah bisa sama seperti sebelumnya,” kata si ayah bijak.

Sang ayah sengaja memotong kalimatnya pendek-pendek agar si anak bisa mencerna maksudnya dengan baik. Si anak menatap ayahnya dengan sikap menunggu apa kelanjutan ujaran ayahnya itu.

Sumber : Islampos

“Ketika kamu melontarkan sesuatu dalam kemarahan, kata-katamu itu meninggalkan bekas seperti lubang ini di hati orang lain. Kamu dapat menusukkan pisau kepada seseorang, lalu mencabut pisau itu. Tetapi, tidak peduli berapa kali kamu akan meminta maaf, luka itu akan tetap ada. Dan, luka karena kata-kata adalah sama buruknya dengan luka fisik,” ucap sang ayah lembut namun sarat.

Sang anak membalas tatapan lembut ayahnya dengan mata berkaca-kaca. Pelajaran yang diberikan ayahnya begitu tajam menghujam relung hatinya.

Teman, saling memaafkan mungkin bisa mengobati banyak hal. Tapi, akan sirna maknanya saat kita mengulangi kesalahan serupa. Padahal, lubang bekas cabutan paku yang sebelumnya masih menganga. Jadi, berhati-hatilah, teman. Semoga Allah melembutkan hati kita dan menghiasinya dengan sifat sabar tanpa tepi. Amin.

<https://www.facebook.com/unikdankeren.indonesia>

HASIL OBSERVASI

Kode : HS 6

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 08 Mei 2014
HS	Waktu	: 08.00- 09.00

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Pada hari Kamis pagi, 08 Mei 2014 peneliti berangkat ke PPT Jawa Timur untuk melaksanakan sesi konseling yang ke 6. Sesuai mengacu pada teknik konseling realitas **WDEP** yang dipaparkan oleh Glasser (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) sebagai suatu sistem yang fleksibel pelaksanaannya. Maka pada sesi 6 ini, peneliti memfokuskan pada tahapan Evaluasi.

Kegiatan konseling dimulai pada pukul 08.00 di ruang konseling PPT. Seperti kegiatan sebelum-sebelumnya peneliti menyapa konseli terlebih dulu dan menyebutkan tujuan dari sesi konseling kali ini. Tujuannya adalah peneliti bersama dengan konseli secara bersama-sama dapat merefleksikan sesi intervensi dari awal hingga akhir, dapat mengungkapkan kemajuan yang diperoleh selama sesi konseling, serta merencanakan tindakan kedepannya.

Setelah menjelaskan tujuan peneliti memberikan tugas "**jurnal konseling**" untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Tugas ini digunakan untuk memantau dan memfasilitasi perkembangan konseli dalam menjalani proses konseling. Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil dari lembar evaluasi: (1) Apa yang ingin saya capai dalam sesi konseling kali ini?; Konseli HS menjawab: *tidak dijauhi teman; Kondisi saya bisa seperti semula; penjahat bisa ditangkap.* (2) Apa yang harus saya lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? ; Konseli HS menjawab: *tidak menutup diri, menerima keadaan dan tidak minder, selalu berpikir positif dan bekerja sama dengan PPT untuk menjadi saksi di*

persidangan nantinya.(3) Sumber-sumber/ orang-orang yang telah membantu saya dalam mencapai tujuan tersebut?; Konseli HS menjawab: *Bu guru Yuli (guru magang, yang sudah mengetahui kondisi HS); pihak sekolah; dina (sahabat HS); orang tua; dan pihak PPT.* (4) Indikator bahwa saya telah mencapai tujuan dalam sesi konseling kali ini adalah?; Konseli HS menjawab:*tidak lagi sering melamun; merasa lebih tenang;tau hal apa yang bisa saya kerjakan; berusaha menerima keadaan.*

Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu bersama-sama menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya. Konselor menutup sesi dengan mengucapkan salam.

**

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.

HASIL OBSERVASI

Kode : HS 7

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 09 Mei 2014
HS	Waktu	: 13.00- 13.58

HASIL OBSERVASI

<p>Peneliti</p> <p>Pada hari Jum'at 09 Mei 2014. Peneliti melakukan sesi 7 dari sesi konseling. Sesuai dengan acuan teknik konseling realitas WDEP yang dipaparkan sebelumnya. Maka pada sesi 7 ini, peneliti memfokuskan pada tahap <i>Planning</i>.</p> <p>Kegiatan konseling dimulai pada pukul 13.00 di ruang konseling PPT. Seperti kegiatan sebelumnya, sebelumnya peneliti menyapa konseli terlebih dahulu dan menyebutkan tujuan dari sesi konseling kali ini. Tujuannya adalah konseli dapat mengutarakan secara bebas tentang rancangan aktivitas yang menjadi target hidupnya.</p> <p>Setelah menjelaskan tujuan, peneliti memberikan tugas "Choice I Made" untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Tugas ini digunakan untuk memfasilitasi perkembangan konseli dalam membuat rancangan-rancangan kedepannya. Setelah mengisi form "Choice I Made", Peneliti memberikan humor kepada konseli dengan tujuan untuk merefresh kan pikiran konseli. Permainannya adalah "bingo". Setiap diantara konseli dan konselor menyebutkan angka 3 dan kelipatannya maka harus mengucapkan bingo. Humor ini digunakan sebagai selingan dalam sesi konseling.</p> <p>Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh dari lembar "Choice I Made" yang</p>

dikerjakankonseli.adalah: (1)mengkonsultasikan masalah dengan guru di sekolah. (2)mengisi kegiatan luang dengan aktivitas positif.(3)berusaha tidak mengingat peristiwa tsb. (4) belajar lebih rajin lagi. (5) terbuka dengan pihak kepolisian dan PPT.

Setelahpenelitidankonseliber-sama-samamenyimpulkanhasilsesikonseling kali ini, lalubersama-samamenyepakatiwaktupertemuanuntuksesiselanjutnya.

Konselormenutupsesidenganmengucapkansalam.

**

Disetiapakhirsesi, konselimengisilembar TMAS, untukmengukurtingkatkecemasankonseli.

HASIL OBSERVASI

Kode : HS 8

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

SubjekPenelitian	TanggalObservasi	: 11 Mei 2014
HS	Waktu	: 08.00- 09.05

HASIL OBSERVASI

Peneliti

Sesi 8 dari konseling ini adalah masuk dalam *fase baseline 2* atau tahap *Post Test*. Pelaksanaan sesi ini pada hari minggu 11 Mei 2014, sebelum HS dan ibunya pulang ke rumah mereka di daerah Kertosono- kabupaten Nganjuk. Adapun tujuan dari sesi 8 adalah: Bersama-sama mengakhiri sesi intervensi yang telah disepakati; Mengetahui kondisi konseli setelah menerima intervensi konseling realitas untuk mengurangi kecemasan anak korban kekerasan seksual; Mengukur tingkat kecemasan konseli setelah pemberian intervensi.

Setelah menjelaskan tujuan sesi 8, Peneliti membagikan instrumen *Taylor's Manifest Anxiety Scale*, kemudian membacakan *Taylor's Manifest Anxiety Scale* petunjuk pengerjaannya. Setelah itu Peneliti mempersilahkan konseli mengisi instrumen. Setelah konseli mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi oleh konseli, maka konselor menutup sesi dan mengucapkan salam.

HASIL WAWANCARA

Kode:HS 9

Biodata Responden (Ibu Konseli 1)

Nama : NA
 JenisKelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Usia : 52 Tahun

Keterangan

P : Peneliti
 Inf : Informan

Tempat dan Waktu Wawancara

- 1 Hari/ Tanggal : Minggu, 18 Mei 2014
- 2 Tempat Wawancara : Rumah Konseli
- 3 Waktu Wawancara : 10.00- selesai

Sebelum melakukan kunjungan ke rumah konseli, Peneliti terlebih dulu mengkomunikasikan dengan orang tua HS. Saat melakukan *home visit*, Peneliti ditemani oleh salah seorang petugas dari PPT Jawa Timur di bidang psikososial, yakni mbak Nina Nuriyah. Perjalanan ditempuh dengan Bis antar kota, selama kurang lebih 2 jam. Dilanjutkan dengan naik ojek sekitar 15 menit untuk mencapai lokasi. Adapun letak rumah konsel HS berada di gang sempit, kondisi antar rumah satu dengan yang lainnya berdempetan.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara sesi 2, dengan konseli HS yang berisikan sebagai berikut:

- P : *“assalamu’alaikum HS, bagaimana kabarnya dek”*
 Ko : *“waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”.* *“Alhamdulillah sehat, baik. bagaimanakah kabarnya mbak aim sendiri, tadi kesasar tidak mbak”?*
 P : *“Alhamdulillah sehat juga”.* *“tidak kok, tadi diantar ojek muter-muter dulu..”*
 Ko : *“tadi saya mau nyusul mbak aim dan mbak nina, barangkali kesasar”.*
 P : *“bagaimana rasanya sudah seminggu di rumah dek?”*
 Ko: *“alhamdulillah mbak, saya merasa lebih enak di rumah.. tapi beberapa hari kemarin saya masih mengalami mimpi yang kurang menyenangkan. Dalam mimpi tersebut, saya melihat pelaku dan semua orang memarahi saya... sehingga saya menangis. Untung dibangunkan ibu mbak..”*
 P : *“iya dek... memang semuanya membutuhkan proses, setahap demi setahap. Mimpi adalah cerminan dari alam bawah sadar pikiran kita. Tapi intensitas mimpi buruknya semakin sering atau sudah mulai jarang...”.*
 Ko : *“kalau mengacu dari yang saya di PPT, sudah mulai berkurang mbak. Dulu hampir*

setiap hari saya mimpi nggak enak. Tapi sekarang sudah lumayan.. oh iya, kemarin istrinya pelaku mengirim SMS ke saya mbak. Saya dimaki-maki. Katanya tega merusak dia dan keluarganya”

P : *“terus, bagaimana tanggapan HS sendiri?”*

Ko : *“ya, tidak saya balas mbak SMS nya... nanti tambah rame saja. Saya ud bosan ndak mau nanggapi yang ndak penting-penting”*

P : *“baik, berarti HS sudah mulai menunjukkan banyak peningkatan... selain permasalahan tadi, ada keluhan lain tidak dek.. seperti pusing atau mual. Atau bagaimana?”*

Ko : *“udah tidak banyak mbak, hanya saya merasa takut. Takut nanti hamil bagaimana?”*

P : *“lho, bukannya HS kemarin sudak di visum dan di tes kehamilan oleh dr. Retno?”*

Ko : *“iyaa mbak, tapi rasanya masih takut. Soalnya saya belum menstruasi. Harusnya kemarin tanggalnya”*

P : *“ooh, begini dek. Siklus menstruasi itu terkadang inkonsisten. Bisa berubah-ubah. Sesuai dengan kondisi psikologis kita. Jika kita sedang capek, lelah, bahkan jika stress. Siklus tersebut bisa maju, ato bahkan mundur. Coba ditunggu 1 minggu in, kalau masih belum mens, nanti akan kita konsultasikan dengan dokter bagaimana?”*

Ko : *“ooh, begituu iyaa mbak.. maksaih banyak ya.. maaf merepotkan selama ini.”*

P : *“ooh, ndak apa-apa kok dek. Kalau begitu mbak aim mohon izn untuk ngobrol dengan ibu ya...”*

Ko : *“iya mbak, silakan”*

P : *“terima kasih”*

Setelah sesi wawancara dilanjut dengan ibu konseliHS

P : *“assalamualaikum, pagi bu... apa kabar?”*

Inf : *“baik mbak, waah terima kasih ya mbak... sudah mau mampir ke gubuk ibu yang sempit ini...”*

P : *“aah, ndak apa-apa bu... biasa saja.. saya malah yang berterima kasih karena sudah dijamu seperti ini.”*

Inf : *“ndak apa-apa mbak”*

P : *“ooh iya bu.. setelah HS seminggu dirumah ini. Apa saja aktivitas yang dilakukannya?”*

Inf : *“untuk sementara, saya tidak memperbolehkan dia keluar rumah mbak aim. Kan teman-temannya yang lain juga masih magang di surabaya. Minggu besok baru selesai. Jadi dia saya suruh tiduran dirumah sambil nonton TV. Cuman itu mbak, kemaren siang dia ketiduran, terus mengigau kayak mau nangis gitu... ya terus saya bangunin. Nggak tega mbak lihat anak saya kondisinya seperti itu (sedih)”*

P : *“ooh, iyaa... ndak apa-apa bu.. mimpi itu gambaran dari rasa takut HS akibat peristiwa tsb. Terus HS sendiri apa masih merasa pusing, capek, atau ada keluhan lain lagi?”*

Inf : *“alhamdulillah, tidak mbak. Kalau dulu yang di PPT dia seringcapek dan pusing. Sekarang sudah mulai membaik.”*

P : *“kalau untuk makannya, bagaimana bu?”*

Inf : *“di rumah dia mulai doyan makan kok mbak...”*

P : *“berarti sudah tidak ada keluhan lain lagi ya bu?”*

Inf : *“iyaa mbak, cuman mimpinya saja yang masih mengganggu.”*

P : *“syukurlah bu.. berarti HS sendiri sudah mengalami peningkatan yang cukup besar. Begini bu, karena kami dari pihak PPT tidak bisa memantau terus. Jadi mohon bantuan ibu untuk memberi penguatan kepada HS. Dan jika ada permasalahan lain yang cukup mengganggu, ibu bisa segera menghubungi saya untuk mengkonsultasikannya”*

Inf : *“iya mbak aim, makasih banyak ya.. maaf tidak bisa membalas semua kebaikan mbak aim dan pihak PPT.”*

P : *“Oh, iyaa.. untuk tanggal persidangannya ibu sudah mendapatkan info ya? Nanti sebelum ibu ke persidangan. Silakan ibu ke PPT dulu. Untuk mendapat pendampingan dari pihak kami”*

Inf : *“iya mbak.. kemarin ada surat masuk.. sekali lagi terima kasih ya mbak..”*

P : *“kalau begitu, saya mohon pamit bu.. semoga HS lekas sembuh dan diberikan kelancaran dalam studinya. Assalamu’alaikum”*

Inf : *“waalaikumussalam”*

**

Dalam sesi ini, peneliti masih memberikan instrumen TMAS untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.